



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru

Muhammad Mukhlis¹⁾ Asnawi²⁾, Andristi Afdal³⁾, Febi Junaidi⁴⁾

¹⁾*Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia*

²⁾*Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia*

³⁾*Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia*

⁴⁾*Bimacita Global, Bengkulu, Indonesia*

E-mail: ¹⁾m.mukhlis@edu.uir.ac.id, ²⁾asnawi@edu.uir.ac.id, ³⁾adristiafdal2001@gmail.com, ⁴⁾febijunaidi@student.uns.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kekhawatiran terkait dengan kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya minat baca di kalangan siswa, sehingga dapat menghambat pengembangan literasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru. Melibatkan 294 sampel, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari tes dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada tingkat rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 61,34. Rendahnya kemampuan literasi membaca ini menimbulkan tantangan serius, terutama dalam hal mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber bacaan. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, termasuk pengaruh gawai dan teknologi, strategi pembelajaran yang kurang mendukung, dan perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Oleh karena itu, solusi konkret diperlukan, termasuk evaluasi mendalam terhadap strategi pembelajaran, penyesuaian metode yang interaktif dan kontekstual, serta peningkatan literasi digital. Pentingnya melibatkan keluarga, komunitas, dan mendukung teknologi yang sesuai diakui sebagai langkah integral untuk menciptakan lingkungan holistik yang mendukung perkembangan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru. Dengan merancang upaya yang terkoordinasi, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Kata Kunci: kemampuan siswa; literasi membaca; pusat keunggulan

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Perkembangan siswa dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Louk et al., 2020; Nurhayati, 2020; Nurtanto & Sofyan, 2015). Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan, sementara aspek afektif berkaitan dengan perubahan emosional, nilai, dan sikap siswa. Selain itu, aspek psikomotor mencakup perubahan dalam keterampilan fisik dan gerakan motorik siswa. Perubahan dalam diri siswa tentunya diperoleh dari proses yang telah dilakukan, seperti partisipasi, komunikasi dua arah, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Asmara & Nindianti (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang

dikemas secara menarik, efektif dan efisien akan memungkinkan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, selanjutnya disebut SMK PK merupakan program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja. Fokus utama program SMK PK pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pasar kerja terkini. Untuk menjawab tantangan pendidikan nasional, beberapa SMK di kota Pekanbaru telah melaksanakan revitalisasi SMK dengan menyelenggarakan program SMK Pusat Keunggulan. Menurut wakil bidang kurikulum di salah satu SMK PK kota Pekanbaru, penyelenggaraan SMK PK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa

menghadapi dinamika dunia kerja. Sebagai suatu organisasi yang menyadari pentingnya kemajuan siswa, penting untuk mendalami kemampuan literasi membaca siswa di SMK PK, fokus utamanya untuk merancang dan mengimplementasikan program literasi membaca yang efektif.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Salah satu keterampilan penting bagi siswa adalah penguasaan kemampuan literasi membaca, terutama bagi siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan, pasalnya membaca adalah proses, kegiatan bernalar, transformasi, komunikasi, dan mempunyai peran penting dalam produksi bahasa (Fareed, et al., 2014; Sundem, 2006). Melalui program SMK PK dan pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa belajar berbagai keterampilan teknis dan vokasional, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu fondasi yang kritis. Siswa perlu memahami instruksi, petunjuk teknis, dan teks-teks ilmiah yang menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka. Tanpa kemampuan literasi membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan aplikasi praktis dari mata pelajaran yang mereka pelajari.

Pengembangan kemampuan literasi membaca di kalangan siswa merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hapsari, 2019). Literasi membaca bukan hanya sekadar kemampuan membaca kata-kata, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menyintesis informasi. Kemampuan literasi membaca siswa menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa mereka memiliki landasan pendidikan yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan literasi membaca adalah keterampilan individu untuk mengerti, menginterpretasikan, menerapkan, dan menilai signifikansi dari teks yang sedang dibaca (Navida et al., 2023). Kemampuan literasi membaca ini sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat bekerja. Selain itu, kemampuan literasi membaca memegang peran sentral dalam pemahaman materi pelajaran.

Faktanya, masih terdapat kekhawatiran terkait dengan kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Penelitian sebelumnya secara konsisten menyoroti tantangan yang signifikan dalam mencapai tingkat literasi membaca yang memadai di kalangan siswa SMK PK. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya minat baca di kalangan siswa, sehingga dapat menghambat pengembangan literasi membaca. Selain itu, kendala waktu juga menjadi faktor yang merugikan, siswa seringkali menghadapi tekanan waktu akibat beban kurikulum dan tuntutan aktivitas lainnya. Keterbatasan sumber daya yang mendukung literasi membaca di lingkungan sekolah turut menjadi hambatan serius. Adanya keterbatasan buku dan materi bacaan yang relevan, serta minimnya akses terhadap perpustakaan atau sumber informasi tambahan, menambah kompleksitas masalah ini. Kurangnya investasi dalam pengembangan program literasi

membaca juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, karena hal ini dapat merugikan upaya peningkatan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru.

Mengacu pada hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study*, rata-rata kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia menduduki posisi bawah bila dibandingkan dengan negara lain (Mullis et al., 2012). Selanjutnya, riset yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 2000 hingga 2012 menunjukkan hal serupa bahwa rata-rata siswa di Indonesia mempunyai kemampuan literasi membaca yang dominan rendah (McGaw, 2003, 2004, 2007, 2010, 2013).

Melihat kedua hasil survei ini, menjadi jelas bahwa terdapat urgensi untuk melakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran literasi membaca di Indonesia, khususnya di tingkat SMK PK. Peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif perlu diutamakan agar para siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi membaca yang lebih baik (Ueda et al., 2021). Kesadaran akan pentingnya literasi membaca bagi perkembangan intelektual dan profesional masyarakat harus menjadi pemicu perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memahami secara mendalam profil kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Profil tersebut mencakup tingkat penguasaan kompetensi literasi membaca, tingkat pemahaman teks, kemampuan menganalisis informasi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks kejuruan. Dengan memahami profil ini, pendidik dan *stakeholder* terkait dapat mengidentifikasi area kelemahan, merancang strategi pembelajaran yang tepat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi membaca di sekolah-sekolah SMK PK. Greenleaf et al. (2011) menjelaskan bahwa partisipasi dalam ilmu pengetahuan bergantung pada kemampuan literasi, seperti kemampuan akses teknologi, kemampuan penafsiran, dan kemampuan memahami teks dalam membaca interpretatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa SMK PK menguasai kemampuan literasi membaca dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan tersebut.

Penelitian ini fokus terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa SMK PK dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca yang memadai. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMK PK dan mempersiapkan siswa yang berkompeten pada bidang yang diminati.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang timbul secara alamiah maupun fenomena hasil rekayasa manusia (Creswell, 2014; Sugiyono, 2018; Sukmadinata, 2015). Metode ini fokus pada interpretasi yang mendalam dan komprehensif tentang masalah yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang kemampuan literasi siswa SMK PK di kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah kejuruan, khususnya SMK PK di kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 294 siswa yang tersebar di 6 SMK PK kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik random sampling menggunakan rumus Slovin (Nalendra et al., 2021), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Adapun hasil analisis pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti sajikan sebagai berikut.

TABEL I
SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Status	Kelas			Total
			X	XI	XII	
1	SMK N 1 Pekanbaru	PK	21	17	22	60
2	SMK N 2 Pekanbaru	PK	20	15	13	48
3	SMK N 3 Pekanbaru	PK	12	11	21	44
4	SMK N 4 Pekanbaru	PK	15	14	20	49
5	SMK N 5 Pekanbaru	PK	17	12	14	43
6	SMK N Pertanian Pekanbaru	PK	13	18	19	50
Jumlah						294

Untuk memenuhi kebutuhan data kemampuan literasi membaca siswa SMK PK di kota Pekanbaru, peneliti menggunakan instrumen soal pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrumen soal pilihan ganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

TABEL II
KISI-KISI SOAL LITERASI MEMBACA

No	Indikator	Sub Indikator
1	Mengintegrasikan dan menafsirkan informasi yang ditemukan dalam teks	Menyimpulkan dan menafsirkan informasi yang ditemukan dalam teks Mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki
2	Mengsintesis informasi dari berbagai sumber	Menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau bagian teks yang berbeda untuk

No	Indikator	Sub Indikator
3	Mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman dari teks ke dalam situasi atau konteks yang baru	membuat pemahaman yang lebih utuh dan orisinal Menerapkan pengetahuan dan pemahaman dari teks ke dalam situasi atau konteks yang baru
	Menganalisis teks menjadi berbagai komponen, mengenali elemen-elemen penting, dan mengevaluasi hubungan antara elemen-elemen tersebut	Membedakan unsur teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil Mengidentifikasi unsur-unsur penting pada teks Menganalisis hubungan antara unsur-unsur teks Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan Teks
	Mengevaluasi dan merefleksikan informasi yang disajikan dalam teks	Menilai teks berdasarkan kriteria tertentu Merefleksi isi teks terhadap pengalaman pribadi

Selanjutnya, kriteria penilaian kemampuan membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru mengacu kriteria penilaian sebagai berikut.

TABEL III
KRITERIA NILAI HASIL BELAJAR

No	Nilai	Kriteria
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	≤70	Kurang

(Nurgiyantoro, 2017)

Pengambilan data kemampuan literasi membaca siswa dilakukan dengan tes yang dibantu oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dilakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan literasi membaca siswa di sekolah. Melalui teknik pengambilan data ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan literasi membaca siswa di sekolah (Hernández & Avila, 2020; Morgan & Harmon, 2001; Sukmawati et al., 2023).

Data yang terkumpul kemudian direduksi sesuai dengan materi, diklasifikasi sesuai dengan pola-pola yang muncul, dan dianalisis berdasarkan konteks dan teori (Miles & Huberman, 2017). Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi membaca siswa, dengan memperjelas pola-pola yang muncul. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih terarah guna meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya akan melibatkan pemahaman mendalam terhadap situasi sekolah, budaya pembelajaran, dan dinamika kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menelaah kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru. Literasi membaca memiliki peran krusial dalam proses belajar, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan di mana siswa perlu memahami instruksi, petunjuk teknis, dan teks-teks ilmiah yang menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka. Dalam pembahasan mengenai kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru, penelitian ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam aspek literasi tersebut. Adapun deskripsi data nilai hasil tes kemampuan literasi membaca di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru, penulis sajikan sebagai berikut.

TABEL IV
DESKRIPSI DATA NILAI KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA

N	Valid	294
	Missing	0
Mean		61.34
Median		65.00
Mode		65
Minimum		40
Maximum		81

Dari hasil tes kemampuan literasi membaca diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 61,34. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru masih berada pada kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat diartikan sebagai kesulitan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber bacaan (Khaerawati et al., 2023). Hal ini menciptakan hambatan dalam pemahaman konsep dan aplikasi praktis dari mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka. Sebagai landasan penting, kemampuan literasi membaca menjadi elemen kritis dalam memahami instruksi, petunjuk teknis, dan teks-teks ilmiah yang menjadi bagian integral dari pembelajaran di tingkat SMK Pusat Keunggulan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca ini dapat berdampak luas pada proses pembelajaran, menghambat siswa dalam menangkap informasi yang disajikan di kelas (Alpian & Yatri, 2022). Hal ini juga dapat memperberat pemahaman materi vokasional dan teknis yang menjadi fokus utama SMK Pusat Keunggulan. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang bagaimana siswa mampu memahami, menyintesis, dan mengaplikasikan informasi dalam situasi nyata.

Hasil pengelompokan nilai kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

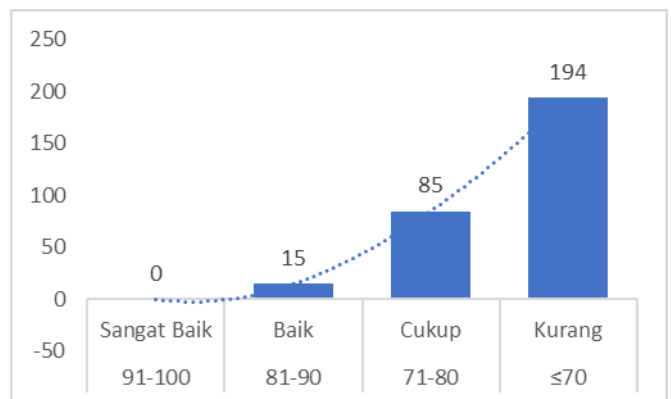


Fig. 1 Example of an image with acceptable resolution

Grafik yang disajikan menggambarkan secara jelas bahwa dominasi kemampuan literasi membaca siswa diukur dalam rentang nilai yang rendah. Dari 294 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 194 siswa mendapatkan nilai kemampuan literasi membaca pada rentang ≤ 70 . Jumlah ini mencerminkan tantangan serius dalam aspek literasi membaca di kalangan siswa.

Data tersebut mengindikasikan tingkat kemampuan siswa yang belum memadai dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks bacaan. Siswa dengan nilai dalam rentang ini masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi kunci, menganalisis makna teks, dan menyintesis konsep-konsep yang dipresentasikan dalam bahan bacaan.

Kegiatan membaca harus senantiasa dilakukan meskipun hanya dalam waktu yang terbatas (Muliawanti et al., 2022). Hal ini penting dilakukan karena membaca merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu diperhatikan. Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami instruksi, petunjuk teknis, dan teks-teks ilmiah yang menjadi bagian integral dari pembelajaran di tingkat SMK Pusat Keunggulan. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru adalah pengaruh gawai dan teknologi lainnya. Hal ini sebagaimana ungkapan salah satu guru bahasa Indonesia di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru sebagai berikut.

Guru 1: Penggunaan gawai atau teknologi sejenisnya menjadikan siswa malas untuk membaca, karena mereka cenderung mencari informasi secara instan melalui aplikasi browser, tiktok, dan sebagainya.

Penggunaan gawai, seperti *smartphone* dan tablet, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, namun dampaknya terhadap literasi membaca memerlukan perhatian khusus. Adanya gawai cenderung menggantikan aktivitas membaca tradisional dengan konten digital yang lebih singkat dan kurang kompleks (Navida et al., 2023). Siswa cenderung tertarik pada *platform* media sosial dan konten singkat yang dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan yang lebih mendalam dan rumit.

Penggunaan gawai sering disertai dengan praktik multitasking. Siswa mungkin membaca sambil menggunakan gawai untuk aktivitas lain, mengakibatkan kurangnya fokus dan pemahaman yang mendalam terhadap materi bacaan yang mereka hadapi (Purwantoro & Nafsah, 2023). Selain itu, gawai dapat menciptakan kecenderungan siswa untuk mengandalkan informasi yang mudah diakses secara instan, mengabaikan kebiasaan membaca teks yang lebih panjang dan kompleks. Hal ini dapat merugikan kemampuan siswa dalam memahami teks ilmiah dan teknis yang diperlukan dalam pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan.

Meskipun gawai dan teknologi memiliki manfaat signifikan, pemahaman dan penggunaan yang tidak terkendali dapat merugikan perkembangan literasi membaca siswa (Navida et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengintegrasikan gawai dengan bijaksana dalam konteks pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk membaca teks yang lebih mendalam dan kompleks.

Selain pengaruh gawai, faktor lain yang memainkan peran krusial dalam rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru adalah strategi pembelajaran, termasuk metode yang digunakan untuk merangsang minat baca siswa. Strategi pembelajaran yang kurang mendukung perkembangan literasi membaca dapat mengakibatkan rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya motivasi untuk membaca.

Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga dapat menjadi faktor pembatas (Navida et al., 2023). Siswa memiliki gaya belajar yang beragam, dan penggunaan satu metode pembelajaran yang dominan dapat meninggalkan sebagian besar siswa yang tidak merasa terlibat atau tertarik (Aprilentina et al., 2020). Hal ini sebagaimana ungkapan salah satu guru bahasa Indonesia di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru sebagai berikut.

Guru 2: Menjadi tantangan kami bersama guru-guru untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan literasi membaca.

Guru 3: Terkadang kami terlalu fokus terhadap hasil belajar siswa tanpa memerhatikan prosesnya, pada kenyataannya kemampuan literasi membaca siswa memang masih tergolong rendah sehingga menjadi tugas kami para guru untuk menyusun strategi belajar yang sesuai.

Pentingnya merangsang minat baca siswa tidak hanya terletak pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga pada pemahaman terhadap minat dan kebutuhan individu siswa. Jika guru tidak dapat mengenali dan merespon minat baca siswa secara efektif, kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif.

Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda menajadi salah satu rendahnya kemampuan literasi membaca siswa (Liu & Yuizono, 2020; Muliawanti et al., 2022). Kemampuan membaca yang optimal memerlukan

pemahaman kognitif yang mendalam, dan perbedaan tingkat kecerdasan dapat menghasilkan tantangan unik. Beberapa guru mengungkapkan hal berikut ini.

Guru 4: Siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi penuh dalam literasi membaca.

Guru 5: Penting bagi kita sebagai pendidik untuk mengakui bahwa perbedaan dalam tingkat kecerdasan dapat memengaruhi cara siswa memproses informasi.

Siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam memproses informasi secara cepat dan efisien. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca teks yang kompleks dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Penyelarasan antara metode pembelajaran dan karakteristik siswa, serta integrasi bahan bacaan yang menarik dan relevan, dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Pendidikan yang berhasil dalam literasi membaca bukan hanya tentang pemberian informasi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan kreativitas siswa. Melibatkan siswa dalam pemilihan bahan bacaan, penggunaan pendekatan yang inovatif, dan penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk memperbaiki rendahnya kemampuan literasi membaca di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru.

Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang mendukung perkembangan literasi membaca dapat berdampak negatif. Penyesuaian metode pembelajaran menjadi esensial untuk merangsang minat siswa terhadap membaca, termasuk penggunaan metode interaktif dan kontekstual (Mariamah et al., 2022). Penggunaan teknologi dalam lingkungan belajar dapat memengaruhi literasi membaca siswa, terutama jika ada keterbatasan akses atau kurangnya kebiasaan membaca materi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital perlu menjadi fokus untuk memastikan siswa dapat beradaptasi dengan era informasi.

Dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, solusi konkret dapat diajukan. Peningkatan peran lingkungan, melibatkan keluarga dan komunitas, dapat menjadi kunci untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik. Program literasi keluarga, seperti membaca bersama dapat merangsang minat siswa terhadap buku.

Selanjutnya, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi langkah esensial dalam mengembangkan literasi membaca siswa. Menurut penelitian Chen et al. (2018); Yu et al. (2023) merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi membaca. Penggunaan *platform e-learning*, menjadi alat efektif untuk merangsang minat siswa dengan menyajikan materi pembelajaran secara lebih dinamis dan relevan.

Dalam penelitiannya, Chu (2021) menjelaskan bahwa peningkatan akses teknologi juga perlu diperhatikan. Memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi adalah langkah krusial. Inisiatif untuk menyediakan perangkat dan akses internet di lingkungan sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan literasi digital.

Dalam keseluruhan, upaya holistik yang melibatkan lingkungan, metode pembelajaran, dan dukungan teknologi adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi membaca yang optimal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru masih berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 61,34. Hal ini menciptakan tantangan signifikan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber bacaan. Dampak rendahnya kemampuan literasi membaca ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep dan aplikasi praktis mata pelajaran, tetapi juga mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti pengaruh gawai dan teknologi, strategi pembelajaran yang kurang mendukung, serta perbedaan tingkat kecerdasan siswa menjadi kontributor utama rendahnya kemampuan literasi membaca. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran, penyesuaian metode yang interaktif dan kontekstual, serta peningkatan literasi digital. Melibatkan keluarga, komunitas, dan dukungan teknologi yang sesuai adalah solusi konkret yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan holistik yang mendukung perkembangan literasi membaca siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4(4)*, 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *16(30)*, 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *1(1)*, 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Chu, Z. (2021). Effects of Digital Media Integrated Reciprocal Teaching on Students' Reading Ability and Motivation. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, *73*, 299–311. <https://doi.org/10.33788/rcis.73.19>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (VI). Pustaka Pelajar.
- Greenleaf, C. L., Litman, C., Hanson, T. L., Rosen, R., Boscardin, C. K., Herman, J., Schneider, S. A., Madden, S., & Jones, B. (2011). Integrating Literacy and Science in Biology: Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship Professional Development. *American Educational Research Journal*, *43(3)*, 647–717. <https://doi.org/10.3102/0002831210384839>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *20(1)*, 10 – 24. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hernández, S., & Avila, D. (2020). Data Collection Techniques and Instruments. *Boletín Científico de Las Ciencias Económico Administrativas Del ICEA*, *9(17)*.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9(2)*, 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7(1)*, 30–41. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Liu, T., & Yuizono, T. (2020). Mind Mapping Training's Effects on Reading Ability: Detection Based on Eye Tracking Sensors. *Sensors (Switzerland)*, *20(16)*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/s20164422>
- Louk, M. J. H., Neolaka, E. S., & Runesi, S. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Afektif Kognitif dan Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran Permainan Futsal. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, *1(1)*. <https://doi.org/10.35508/jpehss.v1i1.2425>
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8(1)*, 773–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- McGaw, B. (2003). *Literacy Skills for the World of Tomorrow: Further Results from PISA 2000 - Publications 2000*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- McGaw, B. (2004). *Learning for Tomorrow's World First Results from PISA 2003*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- McGaw, B. (2007). *PISA 2006: Sciences Competecies for Tomorrow's World Volume 1 Analysis*. Organisation

- for Economic Co-operation and Development.
- McGaw, B. (2010). *PISA 2009 Results: What Students Know and Can Do Volume I*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- McGaw, B. (2013). *PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do Volume I*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2017). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (T. Rohendi & M. Mulyarto (eds.)). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Morgan, G. A., & Harmon, R. J. (2001). Data Collection Techniques. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 40(8). <https://doi.org/10.1097/00004583-200108000-00020>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Kedua). BPFE.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352–364. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Purwantoro, F., & Nafsah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Gawai (Gadget) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2). <https://doi.org/10.61214/ijeb.v1i2.58>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, S., Salmia, S., & Sudarmin, S. (2023). Development of Quality Instruments and Data Collection Techniques. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 6(1). <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7527>
- Ueda, R., Kaga, Y., Kita, Y., Nakagawa, E., Okada, T., & Inagaki, M. (2021). Clinical Profile of Reading Ability and Reading and Writing Achievement of Children with Borderline Full-Scale Intellectual Quotient: a Prospective Study. *BMC Pediatrics*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02865-z>
- X. (2018). Effects of Socioeconomic Status, Parent-Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Yu, L., Yu, J. J., & Tong, X. (2023). Social-Emotional Skills Correlate with Reading Ability among Typically Developing Readers: A Meta-Analysis. In *Education Sciences* (Vol. 13, Issue 2, pp. 1–22). <https://doi.org/10.3390/educsci13020220>